PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682
EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media: Koran Tempo Hari: Rabu Tanggal: 11 November 2015 Halaman: 21

Warga Diminta Mewaspadai Penyakit Leptospirosis

Banyak terjadi di permukiman bantaran sungai.

Iqbal Muhtarom
miqbal@tempo.co.id

YOGYAKARTA – Memasuki musim hujan saat ini, Dinas Kesehatan Pemerintah Kota Yogyakarta mengimbau warga, terutama yang berada di bantaran sungai, mewaspadai penyebaran penyakit leptospirosis. Dari 23 kasus yang muncul pada awal tahun ini, enam orang meninggal. "Kebanyakan warga bantaran sungai," ujar Kepala Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL) Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, Yudiria Amelia, kemarin.

Warga bantaran sungai yang meninggal akibat penyakit yang disebabkan oleh bakteri leptospira tersebut umumnya berasal dari warga yang bertempat tinggal di pinggiran Kali Code, seperti di Gondomanan, Wirobrajan, dan Mantrijeron. Yudiria menduga penyebaran leptospirosis itu salah satunya karena warga tidak menjaga kebersihan lingkungan.

Permukiman yang dilanda banjir menjadi tempat yang rawan bagi penyebaran leptospirosis karena disukai tikus untuk berkembang biak. Leptospirosis salah satunya disebabkan oleh urine tikus. "Tikus menyenangi habitat yang banyak benda-benda bekas," ujar Yudiria.

Penyebaran penyakit leptospirosis juga diperkirakan terjadi saat warga bantaran sungai membersihkan genangan air tanpa menggunakan perangkat memadai, seperti bot dan pakaian lain, yang dapat menghambat penularan penyakit tersebut. "Luka yang terkena air genangan akan cepat memicu terjadinya leptospirosis," katanya.

Selain leptospirosis, genangan air yang sering muncul pada musim hujan saat ini juga berpengaruh pada penyebaran penyakit diare. Bulan lalu, tercatat satu warga di bantaran sungai meninggal akibat penyakit tersebut. Pola hidup warga yang tidak menjaga kebersihan lingkungan menjadi pemicu terjadinya diare. "Mengkonsumsi makanan atau minuman yang tak terjaga kebersihannya," ujar Yudiria.

Sekretaris Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Yogyakarta Heri Eko Prasetyo mengatakan lembaganya akan memprioritaskan penanganan banjir dan dampaknya. "Tak hanya soal efek bagi kesehatan warga, tapi juga dampak tak langsung lain, seperti pohon tumbang, reklame roboh karena angin kencang, kami instruksikan petugas lapangan waspadai," ujarnya.

Komandan Tim Reaksi Cepat BPBD Daerah Istimewa Yogyakarta, Pristiawan, mengatakan, dalam rapat kerja regional BPBD kabupaten/kota se-DIY yang rencananya digelar hari ini, setiap daerah diminta untuk memetakan potensi dampak bencana pada musim hujan. "Dari bencana alam sampai sosial," ucapnya.

Tahun lalu, Kementerian Kesehatan mencatat ada 435 kasus dengan 62 kematian akibat penyakit leptospirosis. Peningkatan kasus terjadi di Provinsi Jawa Tengah dan DKI Jakarta setelah terjadi banjir besar yang cukup lama di kedua wilayah tersebut.

Gejala awal penyakit ini ditandai oleh terjadinya demam akut dengan atau tanpa sakit kepala, disertai nyeri otot, lemah, dan terpapar lingkungan yang terkontaminasi risiko leptospirosis dalam kurun dua pekan. Penyakit ini tidak hanya disebarkan melalui tikus, tapi juga melalui babi, sapi, kambing, kuda, anjing, serangga, burung, landak, kelelawar, dan tupai. Namun, di Indonesia, penyakit ini lebih sering disebarkan melalui urine tikus. Leptospirosis, yang mempunyai masa inkubasi 2-26 hari, tidak menular secara langsung dari pasien ke pasien.

● PRIBADI WICAKSONO

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 08 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005